

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA RUMAH MAKAN BINTANG LIMA DI SAMARINDA

Yundi Permadi Hakim¹
Santi Mulyani²

¹STIE Samarinda

²STIE Samarinda

ABSTRACT

Working Capital Needs Analysis at Star Restaurant in Samarinda. In its operational activity, sometimes the excess or insufficiency of working capital hence the usage of the fund less effective and efficient until now the owner of Bintang Restaurant in Samarinda not yet know the actual condition and have not yet analyzed the use of working capital requirement whether need the addition of working capital or not, more in the future. The formulation of the problem in this research is: "Do You Still Need to Increase Working Capital Needs at Star Restaurant in Samarinda? The purpose of this research are: 1) to know and analyze the amount of working capital needed, 2) to know and analyze the speed of working capital turnover every year or each perimeter, 3) to know and analyze the factors that influence the small amount of capital work at Bintang Restaurant in Samarinda. The analytical tool used by using comparative analysis is by comparing the speed of working capital turnover of 2014 and 2015 and to set the target or sales volume forecast of 2016 until 2018 is done projection or forecasting with linear regression trend method which result is: $Y = 313.502.500 + 43.642.750 (X)$. From the analysis results obtained sales volume forecast for the year 2016 amounting to Rp 400.788.000,00 and in 2017 amounting to Rp 444,430,750.00 and for the year 2018 amounting to Rp 488,073,500,00, always experienced a significant increase. The need of working capital required at Bintang restaurant in Samarinda 2016 based on working capital available Rp 361.467.000,00 while the result of analysis amounting to Rp 318.085.714.00 so no need to increase working capital requirement because it has excess of Rp 43.381.285,715 with rotational speed the operation of working capital for 2016 is 1.26 times and in 2017 the working capital requirement is Rp 501,245,000.00 while based on the analysis result of Rp 266,126,197,605, so there is no need for additional working capital requirement because it has excess of Rp 235.118.802,3950 with the velocity of 1.67 times, so thus, the hypothesis in the research put forward the author is correct and acceptable.

Keyword: working capital, star restaurant

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dan perkembangan kebutuhan berkualitas manusia yang tidak terbatas selalu diikuti kegiatan usaha atau perdagangan, jasa dari berbagai badan usaha yang berbentuk jenis usaha dagang, rumah makan, depot, warung yang berada dalam lembaga, dinas, kantor, pasar, lebih-lebih disupermarket, di rukun tetanga, organisasi, lapisan masyarakat, warung-rumah atau pedagang kaki lima, wisata kuliner dan unit-unit lain terus menjamur berada ditengah-tengah kita untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan suatu kegiatan diperlukan energi yang cukup banyak.

Salah satu diantaranya adalah rumah makan yang bernama rumah makan Bintang yang beralamatkan di Jalan KH. Abdul Wahab Syahrani RT. 24, Nomor 67, Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Rumah makan tersebut ini mempunyai tujuan utama yakni berkeinginan untuk beribadah, mencari keuntungan sekaligus dapat mensejahterakan warga masyarakat sekitarnya disamping itu juga harus memperoleh laba yang diharapkan agar usaha ini dapat berjalan secara baik dan lancar dari segi operasional sehingga benar-benar dapat mensejahterakan atau memberikan yang terbaik khususnya pemilik rumah makan, keluarga, para karyawan dan diharapkan juga dapat mensejahterakan masyarakat lingkungan setempat atau dimana rumah makan itu berada.

Untuk mencapai tujuan rumah makan Bintang di Samarinda tersebut harus diperlukan pengelolaan atau manajemen yang bagus oleh pemilik rumah makan dan karyawannya secara intensif, serius, beremangat dari berbagai aspek sumber daya manusia yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik, memuaskan, sumber dana yang sangat terbatas yang ada dalam rumah makan itu sendiri. Seorang pimpinan pemilik rumah makan akan selalu berusaha menerapkan manajemen atau pengelolaan penggunaan modal yang seefisien mungkin serta diharapkan semakin bertambah jauh lebih baik keberadaan rumah makan Bintang di Samarinda dari yang ada sebelumnya dilihat dari berbagai kegiatan rumah makan tersebut.

Setiap rumah makan pada umumnya yang menjadi tujuan utamanya adalah menghasilkan laba atau sisa hasil usaha semaksimal mungkin dalam periode tertentu. Namun dengan sisa hasil usaha yang maksimal belum tentu rumah makan dapat bekerja secara efisien dalam menggunakan modalnya, oleh karena itu sangat diperlukan dedikasi yang tinggi, jujur, penuh semangat, tidak mudah putus asa, mudah menerima masukan dan saran kebaikan dari ahli atau pakar, orang yang telah berhasil terlebih dahulu dari rumah makan, para anggota keluarga dan masyarakat, sehingga efisiensi dan efektivitas penggunaan modal dapat diketahui dengan jelas yaitu dengan membandingkan sisa hasil usaha yang dihasilkan dengan modal sendiri dan modal asing yang menghasilkan laba tersebut, yang biasa disebut dengan rentabilitas ekonomis selalu meningkat jauh lebih baik dari tahun-ketahun yang akan datang.

Rumah makan Bintang Samarinda adalah suatu bentuk usaha yang menjual berbagai jenis masakan makanan dengan lauk diantaranya: Daging, Ayam Goreng Potong, Ikan Harwan Goreng, Hati, Telor, dengan bumbu merah kare, juga berbagai jenis minuman ini semua disiapkan atau disajikan untuk warga masyarakat yang hadir yang ingin makan ditempat, dibawa pulang, juga melayani catering untuk undangan makan dan umumnya siapa saja yang ingin makan atau minum di rumah makan Bintang di Samarinda.

Kegiatan secara operasional rumah makan Bintang di Samarinda tentunya membutuhkan modal, tenaga, sarana prasarana dan biaya untuk melakukan kegiatan secara operasional rumah makan tersebut serta biaya umum lainnya sehingga memerlukan modal yang cukup memadai agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemilik rumah makan yang dapat memberikan suatu kesejahteraan pemilik khususnya dan seluruh para karyawannya.

Rumah makan Bintang di Samarinda yang karyawannya merupakan karyawan yang direkrut melalui traning atau dilatih dengan menggunakan manajemen yang dimilikinya. Rumah makan Bintang di Samarinda agar dapat bertahan dan berkembang jauh lebih

baik, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah pengelolaan, penggunaan dan kebutuhan modal kerja yang digunakan dalam menjalankan operasinya berjalan secara sehat, dinamis, efisien dan terkontrol serta baik.

Secara operasional jika usaha tersebut kekurangan modal kerja maka akibatnya kontinuitas usaha rumah makan Bintang Samarinda akan terganggu. Namun sebaliknya jika dalam operasionalnya kelebihan modal kerja maka akibatnya penggunaan dananya kurang efektif, sampai saat ini pihak rumah makan Bintang di Samarinda belum mengetahui kondisi yang sebenarnya dan belum menganalisis penggunaan modal kerja apakah perlu penambahan modal atau tidak, baik sekarang atau di masa yang datang.

Oleh sebab itu jika kondisi tersebut terjadi pada rumah makan Bintang di Samarinda, maka kemungkinan besar dalam jangka menengah atau panjang akan mengakibatkan rumah makan tersebut menderita kerugian atau bahkan bisa mengakibatkan gulung tikar alias tutup usahanya jika tidak ada terobosan baru dan langkah-langkah yang nyata yang harus diambil untuk menyelamatkan kegiatan usaha rumah makan Bintang di Samarinda.

Begitu pentingnya peranan kebutuhan modal kerja bagi suatu kegiatan usaha khususnya pada rumah makan maka penulis mencoba untuk meneliti besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh rumah makan Bintang di Samarinda. Modal kerja yang selanjutnya akan dibahas adalah modal kerja bruto tidak lain adalah keseluruhan harta lancar atau aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank, piutang dan persediaan barang serta sisa hasil usaha pada rumah makan Bintang di Samarinda.

Banyaknya atau sedikitnya jumlah modal kerja dalam keuangan secara kuantitatif diperlukan pengelolaan yang hati-hati, cermat, teliti agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan pada rumah makan Bintang di Samarinda. Jumlah modal kerja kotor pada rumah makan Bintang di Samarinda yang terdiri dari kas, bank, piutang dan persediaan barang dagangan, dalam proses pekerjaan juga mengalami peningkatan atau penurunan menjadi hal yang sudah biasa dialaminya.

Namun demikian jumlah seluruh modal kerja yang ada pada rumah makan Bintang di Samarinda tersebut belum bisa secara leluasa dalam penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasional secara keseluruhan usaha rumah makan tersebut, karena ternyata rumah makan Bintang di Samarinda juga mempunyai hutang jangka panjang dan menengah yang masing-masing dibayar atau dilunasi sesuai dengan jatuh tempo waktunya. Permasalahan yang dihadapi selain yang berkaitan dengan modal kerja juga menghadapi persaingan dengan rumah makan yang lain diantaranya: rumah makan Padang, rumah makan Sari Laut Lamongan, rumah makan rumah makan Bakso dan masih ada rumah makan yang lain. Dengan melihat persaingan tersebut maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang baik untuk dapat meraih laba yang maksimal atau keuntungan yang lebih besar diharapkan oleh pemilik rumah makan Bintang di Samarinda. Oleh karena itu selain cukup punya modal kerja finansial yang besar tapi perlu kerja keras, tekun, penuh semangat, penuh optimis dan mempunyai komitmen kuat untuk kemajuan usaha rumah makan agar terus eksis dan berkembang.

Mengingat kita semua bahwa pentingnya peranan kebutuhan modal kerja bagi rumah makan Bintang maka penulis (peneliti) mencoba untuk mengetahui berapa besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan dua atau tiga tahun kedepan pada rumah makan Bintang di Samarinda yang bergerak dalam usaha menjual atau menyediakan

berbagai jenis makanan. Kebutuhan finansial sebenarnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: kebutuhan operasional dalam menjalankan usahanya dan kebutuhan sumber dana yang cukup tersedia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, misalnya; berapa volume penjualan, kebutuhan modal kerja yang diperlukan, target keuntungan yang ingin dicapai, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada rumah makan Bintang di Samarinda dengan judul penelitian adalah sebagai berikut: "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Rumah Makan Bintang Di Samarinda."

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah Masih Diperlukan Penambahan Kebutuhan Modal Kerja Pada Rumah Makan Bintang Di Samarinda?". Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada rumah makan Bintang di Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kecepatan perputaran modal kerja setiap tahunnya atau tiap persemester.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecil modal kerja pada rumah makan Bintang di Samarinda.

b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat utama di dalam melaksanakan pengabdian Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai penerapan berbagai ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan modal kerja dalam bentuk usaha khususnya usaha rumah makan.
3. Memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan pengelola rumah makan Bintang di Samarinda atau manajemen dalam rangka meramalkan kebutuhan modal kerja dan target keuntungan yang ingin dicapai pada masa-masa yang akan datang dan dapat membantu di dalam mengambil kebijaksanaan modal kerja selanjutnya.
4. Menambah perbendaharaan perpustakaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Samarinda.

II. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Kemampuan dan kepandaian manusia menganalisa, merencanakan, memotivasi, menilai, dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber daya baik manusia, dana dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu suatu badan atau perusahaan diperlukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Menurut Suad Hasan (2009:6) yang mengemukakan manajemen keuangan adalah sebagai berikut: "Manajemen keuangan Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber dana *intern* yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dana dari *ekstern* yang berasal dari luar perusahaan itu.

Selanjutnya menurut Abdul Hakim dan Sarwoko (2012:7) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah: “ Pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2014:15) dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan sebagai berikut :

1. Pembelanjaan dalam arti luas yaitu sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.
2. Pembelanjaan pasif di lain pihak pembelanjaan dapat dilihat dari sudut perusahaan yang mempunyai uang untuk diserahkan kepada perusahaan lain atau di tanamkan di dalam perusahaan sendiri.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah merupakan keseluruhan dari kegiatan perusahaan tentang bagaimana penggunaan dana, pengaturan, pengelolaan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin, agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan perusahaan semaksimal seperti yang diharapkan.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membelanjakan operasional perusahaan sehari-hari atau dengan kata lain mencerminkan keuangan jangka pendek. Besarnya modal kerja tampak pada aktiva lancar yang terletak pada sebelah debet neraca.

Menurut Marwan Asri Suryawijaya (2012:226) Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut B. Suwantojo, (2012:85) modal kerja *netto* didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban-kewajiban segera, sedangkan modal kerja bruto adalah keseluruhan harta lancar perusahaan yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan.

Pengertian modal kerja menurut Nur Fatah (2011:59) “Modal Kerja adalah penanaman dana pada aktiva lancar yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan menurut Djarwanto Ps, (2010:25) terdapat dua definisi modal kerja diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Sumber Modal Kerja

Menurut Alex S. Nitisemito, (2013:25) sumber modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Sumber intern dan sumber ekstern. Sedangkan Menurut S. Munawir (2014:25), pada dasarnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan dari penjualan-penjualan surat berharga

3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham dan obligasi

Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, atau biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut *balance sheet*. Dengan demikian neraca terdiri dari 3 bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

1. Pengertian Aktiva

Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Aktiva lancar terdiri dari: a. Kas dan uang tunai, b. Investasi jangka pendek, c. Piutang wesel, d. Piutang dagang, e. persediaan, f. Piutang penghasilan.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang yang terdiri dari: a. Investasi jangka panjang, b. Aktiva tetap, c. Aktiva tidak berwujud, d. Beban yang ditangguhkan, e. Aktiva lain-lain yang menunjukkan kekayaan.

2. Pengertian Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang lancar dapat dibedakan menjadi hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar milik perusahaan. Hutang lancar: a. Hutang dagang, b. Hutang wesel, c. Hutang pajak, d. Biaya yang masih harus dibayar, e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, f. Pembayaran yang diterima di muka. Sedangkan Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jangka panjang, meliputi: a. Hutang obligasi dan b. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Laporan Laba Rugi

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, menurut S. Munawir (2014:128) adalah sebagai berikut:

1. Bagia
n pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagia
n kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3.

Bagia

n ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.

Sesuai dengan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai landasan berfikir dalam pengambilan dan penganalisaan data yang akan diuji kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, hipotesis yang diajukan adalah: “Diduga Bahwa Rumah Makan Bintang di Samarinda Tidak Perlu Penambahan Kebutuhan Modal Kerja.”

III.

MET

ODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pada rumah makan Bintang di Samarinda, ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Kegiatan ini berupa penelitian langsung ke lapangan atau obyek untuk melihat dari dekat keadaan kegiatan usaha pada rumah makan Bintang di Samarinda guna memperoleh data primer yang dipergunakan melalui metode:

a. Observasi, mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya.

b. *Interview*, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan pada rumah makan Bintang di Samarinda guna memperoleh bahan masukan yang menunjang penulisan tugas akhir ini.

c. Pengelolaan data yaitu dokumen neraca dan laporan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mengadakan beberapa orientasi dan berbagai informasi yang terdapat di dalam literatur-literatur atau buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

Alat Analisis

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis komparatif yaitu dengan membandingkan keadaan laporan keuangan tahun 2014 dan 2015 yang berhubungan dengan masalah perputaran modal kerja pada kegiatan usaha pada rumah makan Bintang di Samarinda.

Untuk menetapkan kebutuhan modal kerja periode tahun yang akan datang peramalan volume penjualan menurut Gunawan Adisaputra (2013:49) adalah sebagai dasar penetapan modal kerja yang diperlukan dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + b(X)$,

dimana: Y = Variabel atau jumlah volume yang diramalkan ; X = Variabel waktu; a, b = Parameter atau koefisien regresi selanjutnya untuk mendapatkan nilai a dan b dengan cara melakukan pemecahan secara simultan dari persamaan berikut: $\sum Y = n.a + bX$; $\sum XY = a \sum X + b\sum X^2$; $a = \sum Y/n$; $b = \sum XY/\sum X^2$.

Setelah nilai-nilai a dan b diketahui, barulah diperoleh persamaan regresi: $Y = a + b(X)$, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun ramalan volumen penjualan untuk tahun berikutnya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dikemukakan pada

bab terdahulu dapat diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perhitungan dan analisis kebutuhan modal kerja lebih besar dari pada kebutuhan modal kerja yang ada pada rumah makan Bintang di Samarinda maka hipotesis diterima.
2. Jika hasil perhitungan dan analisis kebutuhan modal kerja lebih kecil dari yang ada maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui apakah modal kerja yang tersedia dalam usaha sudah cukup dan dapat menjamin kelancaran usaha pada rumah makan Bintang di Samarinda yaitu dengan cara mengurangi modal kerja yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan dari hasil analisis.

Jika terdapat kekurangan modal kerja, berarti modal kerja yang tersedia yang ada pada rumah makan Bintang di Samarinda belum dapat menjamin kelancaran usaha dan operasionalnya, sehingga pemilik atau pimpinan pada rumah makan Bintang di Samarinda dapat mencari tambahan modal kerja. Sebaliknya, jika mengalami kecukupan modal kerja ataupun kelebihan modal kerja tentu dapat menjamin kelancaran operasi pada rumah makan Bintang di Samarinda, sehingga kelebihan modal kerja ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya yang lebih produktif dan dapat menghasilkan laba usaha yang lebih besar. Dalam hal ini banyak menggunakan asumsi-asumsi bahwa jika peramalan terhadap volume penjualan dan modal kerja serta jasa lebih besar maka dibutuhkan pula modal kerja yang besar sehingga laba usaha yang dihasilkan akan meningkat dan sebaliknya.

IV.

HASI

L PENELITIAN

Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap kebutuhan modal kerja pada rumah makan Bintang di Samarinda, penulis menggunakan data-data dari keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Sebagai sarana penunjang lainnya maka diperlukan pula data-data lain yang mendukung penelitian ini berupa jumlah volume penjualan rumah makan Bintang di Samarinda dari tahun 2014 dan tahun 2015 yang dapat dilihat dan disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Volume Penjualan Tahun 2014-2015

No	Tahun	Penjualan
1	2014	Rp 269.860.000,00
2	2015	Rp 357.145.000,00
	Jumlah	Rp 627.005.000,00

Sumber: Data Rumah Makan Bintang Lima Samarinda

Berikut ini akan disajikan data-data yang berasal dari laporan keuangan pada rumah makan Bintang di Samarinda yang meliputi laporan keuangan berupa: neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2014 dan 2015.

Tabel 2. Neraca Per 31 Desember 2014 dan 2015

Neraca	2014 (Rp)	2015 (Rp)
Aktiva Lancar		
Kas dan Bank	51.235.000,00	87.862.000,00
Persediaan Barang	41.432.000,00	67.830.000,00
Piutang	77.680.000,00	101.123.000,00
Pekerjaan Dalam Proses	34.610.000,00	51.730.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	205.957.000,00	308.545.000,00
Aktiva Tetap		
Inventaris	45.780.000,00	65.260.000,00
Gedung/Tanah/Bangunan	119.230.000,00	140.540.000,00
Penyusutan	(9.500.000,00)	(13.100.000,00)
Jumlah Aktiva Tetap	155.510.000,00	192.700.000,00
Jumlah Aktiva	361.467.000,00	501.245.000.000
Passiva		
Hutang Lancar	39.250.000,00	26.178,000,00
Hutang Jangka Menengah	24.360.000,00	12.860.000,00
Hutang Lain-Lain	9.120.000,00	5.700.000,00
Modal		
Modal disetorkan	67.130.000,00	95.450.000,00
Laba ditahan	49.810.000,00	68.734.000,00
Laba Tahun Berjalan	171.797.000,00	292.323.000,00
Jumlah Pasiva	361.467.000,00	501.245.000,00

Tabel 3. Laporan Laba Rugi 2014-2015

Tahun	2014 (Rp)	2015 (Rp)
Penjualan	269.860.000,00	357.145.000,00
Persediaan awal	59.580.000,00	84.230.000,00
Pembelian barang	36.978.000,00	47.650.000,00
Jumlah Persediaan	61.910.000,00	85.485.000,00
Jumlah	158.468.000,00	217.365.000,00
Persediaan Akhir Barang	20.367.000,00	26.968.000,00
Harga Pokok Penjualan	138.101.000,00	190.397.000,00
Laba Kotor	131.759.000,00	166.748.000,00
Biaya Adm. dan Umum	8.725.000,00	9.460.000,00
Biaya operasional	6.780.000,00	7.354.000,00
Penyusutan	(2.800.000,00)	(3.200.000,00)
Jumlah biaya operasi	18.305.000,00	20.014.000,00

Laba sebelum pajak	113.454.000,00	146.734.000,00
Pajak (10 %)	11.345.400,00	14.673.400,00
Laba bersih	102.210.600,00	132.060.600,00

Analisis

Pada tahapan analisis ini semua data-data yang diperlukan dan dibutuhkan akan di olah yang nantinya bila telah terkumpul akan diatur dan disusun sedemikian rupa agar mudah di proses. Selanjutnya dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan tersebut, dapat dihitung besarnya modal kerja yang seharusnya tersedia dan dibutuhkan oleh rumah makan Bintang di Samarinda pada tahun 2014 dan tahun 2015. Dalam perhitungan modal kerja nantinya akan digunakan beberapa asumsi yang memungkinkan untuk menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang di butuhkan dengan memanfaatkan perhitungan dan analisis peramalan hasil penjualan, neraca, laporan laba/rugi diolah sesuai dengan data-data yang ada yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan penulis.

Selanjutnya modal kerja yang dimaksud di sini adalah modal kerja yang berdasarkan konsep kuantitatif (*Gross Working Capital*), di mana modal kerja yang diperhitungkan adalah keseluruhan daripada aktiva lancar. Untuk mempermudah perhitungan nantinya akan dilakukan perbandingan laporan neraca keuangan pada rumah makan Bintang di Samarinda untuk tahun 2014 dan tahun 2015.

Besarnya modal kerja ditentukan oleh kegiatan usaha rumah makan itu sendiri, jika kegiatan usaha rumah makan Bintang di Samarinda meningkat maka dana yang tertanam untuk modal kerja juga akan meningkat jumlahnya. Kegiatan usaha rumah makan biasanya diukur berdasarkan besarnya penjualan, semakin cepat perputarannya makin kecil modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya.

Dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja di sini digunakan metode saldo rata-rata, yang terdiri dari Kas dan Bank, Persediaan Bahan/Barang Dagangan dan Piutang. Sebelum dilakukan perhitungan-perhitungan pada kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja, terlebih dahulu akan dihitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir dari masing-masing unsur modal kerja kemudian dibagi dua.

Selanjutnya modal kerja untuk tahun 2014 dan 2015 dapat dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia pada rumah makan Bintang di Samarinda dengan kecepatan perputaran operasinya untuk tahun 2014 sebesar 1,26 kali sedangkan untuk tahun 2015 kecepatan perputarannya sebesar 1,67 selanjutnya untuk menghitung tahun berikut kecepatan perputaran dianggap sama dengan tahun sebelumnya.

Adapun untuk menghitung berapa besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2016 dan tahun 2017 pertama kita harus mengetahui terlebih dulu besarnya ramalan penjualan tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 dengan melihat data-data historis selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2014 dan 2015. Di bawah ini dapat kita lihat data ramalan volume penjualan dalam bentuk tabel trend metode kwadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel. 4 Data Persiapan Perhitungan Trend Metode Kwardat Terkecil

No	Tahun	Y	X	XY	X ²
1	2014	269.860.000	-1	- 269.860.000	1
2	2015	357.145.000	1	357.145.000	1
	Jumlah	627.005.000	0	87.285.000	2

Pembahasan

Hasil analisis jumlah volume penjualan pada rumah makan Bintang di Samarinda yang beralamatkan di Jalan KH. Abdul Wahab Syahrani RT. 24, Nomor 67, Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja yang digunakan pada rumah makan Bintang di Samarinda. Target ramalan volume penjualan dengan metode trend regresi linier diperoleh hasil analisis untuk tahun 2016 sebesar Rp 400.788.000,00 dan tahun 2017 sebesar Rp 444.430.750,00 serta terakhir untuk tahun 2018 sebesar 488.073.500,00, selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan pada rumah makan Bintang di Samarinda untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp 318.085.714,285 dan tahun 2017 sebesar Rp 266.126.197,605 Sedangkan modal kerja yang tersedia pada saat itu atau kebutuhan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp 361.467.000,00 sehingga tidak mengalami kekurangan modal kerja justru kelebihan modal kerja sebesar Rp 43.381.285,715 dan kebutuhan modal kerja tahun 2017 sebesar Rp 501.245.000,00 (dalam jumlah aktiva) dan dari hasil analisis 2017 sebesar Rp 266.126.197,605 sehingga juga tidak perlu penambahan modal kerja karena sudah lebih yaitu sebesar Rp 235.118.802,395 dari modal yang tersedia dan pada usaha rumah makan Bintang di Samarinda akan lebih terjamin dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Modal kerja untuk tahun 2016 dan 2017 dapat dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia pada rumah makan Bintang di Samarinda dengan kecepatan perputaran operasinya modal kerja untuk tahun 2016 sebesar 1,26 kali sedangkan untuk tahun 2017 kecepatan perputrannya sebesar 1,67 kali selanjutnya untuk menghitung tahun berikutnya kecepatan perputaran dianggap sama dengan tahun sebelumnya.

Keadaan ini berarti bahwa pada tahun 2016 tidak perlu penambahan kebutuhan modal karena sudah melebihi dengan kebutuhan modal kerja yang tersedia dan 2017 pada rumah makan Bintang di Samarinda tidak mengalami kekurangan modal kerja. Dengan asumsi bahwa nilai dari modal kerja di masa mendatang tidak boleh lebih rendah daripada nilai modal kerja masa sebelumnya. Di samping itu nilai modal kerja di masa mendatang sebaiknya harus lebih besar dari pada nilai modal kerja masa sebelumnya, hal ini disebabkan adanya tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih meningkat dan dengan biaya operasi yang lebih kecil.

Memperhatikan dan membandingkan antara kebutuhan modal kerja pada rumah makan Bintang di Samarinda tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami kekurangan

kebutuhan modal kerja serta ramalan kebutuhan modal kerja tahun 2016 tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja karena sudah mengalami kelebihan sebesar Rp 43.381.285,715 dan tahun 2017 juga tidak perlu penambahan modal kerja karena kelebihan modal kerja sebesar Rp 235.118.802,395 dari hasil analisisnya, dimana kebutuhan modal kerja tahun 2016 dan 2017 lebih besar daripada tahun 2014 dan 2015 atau tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa rumah makan Bintang di Samarinda tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja, karena berdasarkan hasil perhitungan dan analisis serta pembahasan tersebut kebutuhan modal kerja lebih besar dari pada kebutuhan modal kerja yang tersedia atau yang ada, dapat dilihat perhitungan dibawah ini.

Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2016:

Kebutuhan Modal kerja yang tersedia = Rp 361.467.000,00

Hasil Analisis = Rp 8.085.714,29

Kelebihan Kebutuhan Modal Kerja = Rp 43.381.285,72

Modal Kebutuhan Kerja Tahun 2017:

Kebutuhan Modal kerja yang tersedia = Rp 501.245.000,00

Hasil Analisis = Rp 266.126.197,605

Kelebihan Kebutuhan Modal Kerja = Rp 235.118.802,395

Setelah diadakan pengolahan data dan proses perhitungan secara kuantitatif, ternyata rumah makan Bintang di Samarinda tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja pada tahun 2016. Untuk mengatasinya atau mencukupi agar modal kerja dapat mencukupi dan dapat menghasilkan laba penjualan sesuai dengan yang di ramalkan, maka tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja artinya sudah mengalami kelebihan kebutuhan modal kerja tahun 2016 sebesar yakni Rp 43.381.285,715 sedangkan untuk 2017 juga demikian dari hasil analisis sudah kelebihan modal kerja sebesar Rp 235.118.802,395 jadi tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja.

Dengan demikian setelah melihat hasil perhitungan dan analisis perbandingan kebutuhan modal kerja yang tersedia dan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan dari hasil analisis pada rumah makan Bintang di Samarinda untuk tahun 2016 dan 2017 tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja, maka hipotesis yang dikemukakan oleh penulis benar dan dapat diterima.

V. KEIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang ada serta pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab terdahulu, dalam penelitian yang dilakukan pada rumah makan Bintang di Samarinda, maka dapat disimpulkan:

1. Ramalan volume penjualan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terus meningkat sejalan dengan meningkatnya volume penjualan tiga tahun kedepan dengan target ramalan volume penjualan dengan menggunakan metode trend regresi linier untuk tahun 2016 sebesar Rp 400.788.000,00 dan tahun 2017 sebesar Rp 444.430.750,00 serta terakhir untuk tahun 2018 sebesar 488.073.500,00, selalu mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Kecepatan perputaran modal kerja untuk tahun 2016 sebesar 1,26 kali sedangkan untuk tahun 2017 kecepatan perputrannya sebesar 1,67 kali.
3. Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis maka untuk kebutuhan modal kerja pada rumah makan Bintang di Samarinda tahun 2016 tidak perlu penambahan kebutuhan modal kerja karena sudah kelebihan yaitu (dari modal kerja yang tersedia dikurangi dengan hasil analisis) sebesar Rp 43.381.285,715 dan juga untuk tahun 2017 juga tidak perlu penambahan modal kerja, karena sudah kelebihan kebutuhan modal kerja sebesar Rp 235.118.802,395 sehingga dapat menjamin kelancaran kegiatan operasional pada rumah makan Bintang di Samarinda tersebut.
4. Kebutuhan modal kerja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kecepatan perputaran uang dalam menjalankan kegiatan usahanya dan usaha kegiatan lain yang dilakukan pada rumah makan Bintang di Samarinda, sehingga kecilnya resiko dapat dilakukan, tidak terjadi kekurangan kebutuhan modal kerja, penggunaan keuangan yang efisien, dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan penulis benar dan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian pada rumah makan Bintang Samarinda yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja agar supaya rumah makan Bintang Samarinda menyesuaikan dengan ramalan atau target volume penjualan.
2. Pihak pengurus atau pemilik rumah makan hendaknya mengatur untuk meningkatkan kecepatan perputaran yang berkaitan dengan kebutuhan modal kerja.
3. Jika terjadi kekurangan kebutuhan modal kerja bisa ditutupi sebagian dari laba usaha, menekan biaya operasional secara efisien mungkin dan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga atau pihak Bank jika diperlukan.
4. Pimpinan atau pemilik rumah makan dan seluruh karyawan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha pada rumah makan secara teliti dan cermat.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, Gunawan, 2013, *Bussines Forecasting*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Djahidin, Farid, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Fatah, Nur, 2011, *Pembelanjaan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2013, *Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta.
- Hasan, Suad, 2009, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito S., Alex, 2013, *Pembelanjaan Perusahaan*, Ghalia Indonesia.
- Ps, Djarwanto, 2010, *Statistik Sosial Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2014, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sarwoko, dan Abdul Hakim, 2012, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Suwartojo, B., 2012, *Modal Kerja*, Lembaga PPM dan Balai Aksara, Jakarta.
- _____, 2013, *Modal Kerja*, Lembaga PPM dan Balai Aksara, Jakarta.
- Suryawijaya, Marwan Asri, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Weston, J. Fred, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Yusuf, Al Haryono, 2014, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Liberty, Yogyakarta.